

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset yang mendukung keberhasilan pembangunan suatu negara dengan meningkatkan aspek ekonomi suatu negara, oleh sebab itu pemerintah bertanggung jawab akan SDM yang berkualitas. Untuk menciptakan SDM yang berkualitas tidak terlepas dari peran gizi. Sehingga upaya peningkatan status gizi untuk pembangunan sumber daya manusia berkualitas pada hakikatnya harus dimulai sedini mungkin, yaitu dimulai dari masa kehidupan janin. Hal ini menjadi penting karena dapat menunjang tumbuh kembang serta perbaikan gizi. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk perbaikan gizi adalah pemenuhan gizi seimbang pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (Bappenas, 2012).

Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan sangat penting dalam upaya kita menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang sehat, cerdas, dan produktif. Permasalahan gizi telah lama menjadi perhatian dunia dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), perbaikan gizi menjadi salah satu agar pembangunan berkelanjutan dapat dicapai.

1000 hari pertama kehidupan adalah periode 1000 hari mulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berumur 2 tahun. Periode ini disebut periode emas (*golden period*) atau disebut juga sebagai waktu kritis, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen (*window of opportunity*).

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan merupakan periode yang menentukan kualitas hidup dimasa yang akan datang, dimana akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi, oleh karena itu periode ini sering disebut sebagai “periode emas” (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan merupakan periode emas (*golden period*) karena pada periode ini, awal kehidupan pertumbuhan dan perkembangan secara cepat. Periode ini juga merupakan masa yang menjadi perhatian dalam program Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka Percepatan Perbaikan Gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) (Trisnawati, 2016).

Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) adalah suatu gerakan percepatan perbaikan gizi yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia untuk menjawab permasalahan gizi. Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan ini sejalan dengan upaya global dalam penanganan masalah gizi melalui program *scaling up nutrition movement (SUN Movement)* yang diprakarsai oleh PBB. *Global SUN Movement* bertujuan untuk menurunkan masalah gizi, dengan fokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan yaitu pada ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-23 bulan. Di Indonesia, Gerakan *scaling up nutrition* dikenal dengan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam rangka 1000 Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK) dengan landasan berupa Peraturan Presiden (Perpres) nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Bunga, 2016).

Masalah kekurangan gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan diawali dengan perlambatan atau retardasi pertumbuhan janin yang dikenal sebagai IUGR (*Intra Uterine Growth Retardation*). Di negara berkembang kurang gizi pada pra-hamil dan ibu hamil berdampak pada lahirnya anak yang IUGR dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Kondisi IUGR sebagian besar terkait dengan status gizi ibu, yaitu berat badan (BB) ibu pra-hamil yang tidak sesuai dengan tinggi badan ibu atau bertubuh pendek, dan penambahan berat badan selama kehamilannya (PBBH) kurang dari seharusnya (Bappenas, 2012).

Berdasarkan *Global Nutrition Report* tahun 2014, Indonesia merupakan negara dengan urutan ke-17 dari 117 negara yang memiliki masalah gizi kompleks *stunting, wasting*

*dan overweight*. Hal ini terbukti dengan masih tingginya prevalensi masalah gizi kurang (19,6%), *stunting* (37,2%) dan semakin meningkatnya masalah kegemukan pada balita (11,8%). Masalah kurang gizi pada anak bermula dari kurang gizi saat kehamilan yang mengakibatkan kemampuan kognitif yang rendah, berisiko *stunting*, serta pada usia dewasa berisiko menderita penyakit kronis (Bunga, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2013, anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%, mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2010 sebesar 35%. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada tahun 2010 sebesar 10,2% dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 11,1%, sedangkan pemberian ASI eksklusif sebesar 15,3% pada tahun 2010 menjadi 38% pada tahun 2013, serta presentase gizi lebih pada balita sebesar 5,8% pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 11,9% pada tahun 2013. Selain itu prevalensi pendek (*stunting*) pada tahun 2010 sebesar 35,6%, mengalami peningkatan menjadi 37,2% pada tahun 2013. Sedangkan untuk prevalensi sangat kurus (*severely wasted*) pada tahun 2010 sebesar 6% menjadi 5,3% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013).

Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik adalah upaya untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi secara langsung. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan. Kegiatan yang dilakukan antara lain berupa imunisasi, pemberian makanan tambahan ibu hamil dan balita monitoring pertumbuhan balita di posyandu, suplemen tablet besi-folat ibu hamil, promosi ASI Eksklusif, makanan pendamping asi (MP-ASI) dan sebagainya. Sasaran khusus kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan (ibu hamil, ibu menyusui dan anak 0-23 bulan). Intervensi spesifik bersifat jangka pendek, sehingga hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek. Sedangkan Intervensi Gizi sensitif adalah upaya untuk mencegah dan mengurangi masalah gizi secara tidak langsung. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan oleh sektor non-kesehatan. Kejadiannya antara lain penyediaan air bersih, kegiatan

penanggulangan kemiskinan, pemberdayaan perempuan, dan lain-lain. Sasarannya adalah masyarakat umum. Dalam intervensi sensitif hal yang sudah dilakukan oleh sektor non-kesehatan adalah intervensi dibidang kesehatan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat serta bantuan dalam mengatasi masalah kemiskinan (Bunga, 2016).

Permasalahan gizi yang masih terjadi di Indonesia harus segera diatasi mengingat dampaknya yang sangat besar bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Masalah gizi yang terjadi pada kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan saat ini semakin memprihatinkan, baik masalah gizi pada ibu hamil maupun pada balita. Adapun masalah gizi yang sering terjadi pada ibu hamil adalah Kurang Energi Kronis (KEK) dan anemia (Tuti, 2015).

Pengetahuan dan sikap ibu hamil yang baik mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan penting terutama bagi kualitas kehamilan maupun kesehatan anak dan merupakan salah satu dasar terjadinya perubahan perilaku gizi untuk menurunkan masalah gizi, dengan konsumsi gizi yang baik dan seimbang sangat berpengaruh terhadap status gizi ibu hamil yang merupakan modal utama bagi kesehatan ibu hamil. Pemenuhan kebutuhan gizi akan berdampak pada status kesehatan seseorang, dan status kesehatan akan berdampak pada status gizi seseorang. Ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir dan anak usia di bawah dua tahun (baduta) merupakan kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kesehatan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan, maka diperlukan pengetahuan dan sikap ibu yang baik mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan mengingat pentingnya peran gizi pada periode tersebut (Wahyuni, 2015).

Menurut hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan menunjukkan bahwa ternyata ibu hamil tidak mengetahui tentang pentingnya gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Gorontalo pada tahun 2016, Jumlah penduduk terbanyak berada di Kota Tengah dengan 31.004 orang dengan jumlah ibu hamil

sebanyak 679 ibu. Jumlah ibu hamil di Kota Tengah lebih banyak dibandingkan dengan kota lain (Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, 2016).

Berdasarkan data di Puskesmas Kota Tengah pada tahun 2016 jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas yang mendapatkan tablet Fe (zat besi) sebanyak 105 orang ibu hamil. Dalam kurun waktu satu tahun untuk bayi usia 0-6 bulan berjumlah 83 bayi, yang diberikan asi eksklusif hanya 17, pada 6-11 bulan berjumlah 538 bayi yang mendapatkan vitamin A 462 bayi dan pada bayi dengan BBLR ada dua bayi, gizi buruk ada satu bayi (Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih ibu hamil sebagai sasaran peneliti, agar seorang ibu akan semakin mengerti mengenai penanganan gizi selama kehamilan, kelahiran, sampai anak usia dua tahun. Hal ini akan dapat mencegah timbulnya permasalahan gizi dimasa yang akan.

Dari hasil observasi awal yang diperoleh peneliti dari 6 orang ibu hamil diPuskesmas Kota Tengah dengan cara wawancara 6 orang ibu hamil tersebut selalu memeriksakan kehamilannya kepelayanan kesehatan dan mengkonsumsi tablet Fe tetapi tidak mengetahui sama sekali tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan, hanya mengetahui pentingnya gizi seimbang saja selama kehamilan dan dari 6 orang ibu hamil, 3 diantaranya pernah mengalami pusing.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas Kota Tengah”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ada yaitu:

1. Masalah kekurangan gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan pada ibu hamil diawali dengan perlambatan atau retardasi pertumbuhan janin yang dikenal sebagai IUGR (*Intra Uterine Growth Retardation*)
2. Pentingnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang 1000 Hari Pertama Kehidupan meliputi pengetahuan mengenai pemeliharaan masa kehamilan, perawatan masa bayi 0-6 bulan khususnya tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, perawatan masa bayi 7-24 bulan khususnya mengenai makanan pendamping ASI dan perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Dari beberapa penelitian mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan menunjukkan bahwa ibu hamil tidak mengetahui tentang pentingnya gizi seimbang pada 1000 Hari Pertama Kehidupan dan tidak mengetahui tentang manfaat tablet fe dan asam folat sekalipun mereka mendapatkannya dari bidan.
4. Dari hasil observasi awal pada 6 orang ibu hamil mereka rajin memeriksakan kehamilannya tapi tidak mengetahui tentang pentingnya gizi seimbang pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap Ibu hamil tentang 1000 hari pertama kehidupan”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo.
- b. Mengetahui sikap ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini ditinjau dari sudut pendekatan keilmuan sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa keperawatan, serta sebagai bahan perbandingan untuk menyusun karya ilmiah yang berhubungan dengan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas Kota Tengah Kota Gorontalo.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu Keperawatan yang telah di dapatkan di Universitas Negeri Gorontalo Progam Studi S1 Keperawatan serta dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

- b. Bagi pendidik

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan.

- c. Bagi puskesmas

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi Puskesmas dibidang pendidikan keperawatan khususnya dalam program penanggulangan masalah gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan.

d. Bagi ibu hamil

Agar ibu mengetahui pentingnya asupan gizi selama kehamilan.

e. Bagi masyarakat

Sebagai pengetahuan dan tindak lanjut bagi ibu hamil akan pentingnya gizi seimbang dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan.